

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data Administrasi Kependudukan (Admuduk) per Juni 2021, jumlah penduduk Indonesia adalah 272.229.372, terdiri dari 137.521.557 laki-laki dan 13.707.815 perempuan. Dari total 272 juta, 56,01% terkonsentrasi di Jawa (dukcapil.kemendagri.go.id, 2021). Besarnya jumlah penduduk Indonesia membuat pasar dalam pengembangan produk pertanian terbuka lebar.

Kemampuan Indonesia dalam menghasilkan produk pertanian dalam jumlah yang banyak membuat Indonesia menjadi negara yang berjuduk negara agraris. Sektor pertanian adalah salah satu sektor penting yang menopang kegiatan perekonomian di Indonesia, sehingga Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan bidang industri pertanian (agroindustri). Kekayaan akan berbagai jenis komoditas pertanian membuat Indonesia mampu menghasilkan produk pertanian dalam jumlah besar dan variatif, baik itu komoditas pangan, hortikultura, perkebunan, maupun kehutanan.

Komoditas hasil pertanian Indonesia yang memiliki nilai strategis adalah beras. Menurut data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (2021) tingkat konsumsi beras di Indonesia sebesar 82,20 Kg/kapita/tahun (bappeda.jogjaprov.go.id, 2021). Salah satu daerah penghasil komoditas pertanian padi adalah Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari dinas pertanian Jawa Timur, Kabupaten Jember mempunyai lahan berdasarkan jenis penggunaannya yaitu persawahan seluas 86.685, Ha (26,32%), lahan tegal/ladang seluas 47.782,37 Ha (13,29), dan lahan hutan seluas 121.039,61 Ha (36,75 %) (pertanian.jatimprov.go.id, 2013) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat konsumsi beras per orang Indonesia cukup tinggi. Oleh karena itu, pengembangan produk beras pertanian di Indonesia harus ditingkatkan dengan menciptakan inovasi-inovasi baru pada produk olahan beras agar masyarakat Indonesia dapat mengkonsumsi sesuai dengan kebutuhannya.

Beras merupakan bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia yang umumnya diolah menjadi nasi, namun selain itu beras juga dapat dimanfaatkan menjadi berbagai jenis produk seperti tepung beras, bahan kosmetik, dll. Melalui tahapan fermentasi, beras (angkak) dapat diolah menjadi salah satu jenis minuman kesehatan bernama Monascho. Menurut Noor Z, dan Suharto dalam Maharani, (2021) angkak adalah produk beras yang difermentasi dengan menggunakan ragi *Monascus Purpureus*. Warna yang dihasilkan dari fermentasi adalah merah, sehingga beberapa negara di Asia seperti Indonesia, China, Filipina, Thailand dan Taiwan sering menggunakan angkak sebagai pewarna makanan alami. Selain perannya sebagai pewarna makanan, beberapa orang Asia juga menggunakan angkak sebagai terapi pada pasien demam berdarah dalam upaya meningkatkan jumlah trombosit yang mengandung pigmen dan metabolit. Angkak diyakini bermanfaat dalam pengobatan trombositopenia.

Menurut Patel S, dan Mapari (2010) dalam Coritama et al., (2021) Komposisi nutrisi beras ragi merah meliputi senyawa polikyditia, asam lemak tak jenuh, polisterol, pigmen dan monacolin K (lovastarin), di mana lovastarin merupakan senyawa yang memiliki peran utama dalam mekanisme penurunan kolesterol. Pigmen yang terdapat pada angkak adalah pigmen *azaphilone*, yang meliputi: *anaflavin* dan *monaschin*, *robropukatatin* dan *monascorubin*, serta *rubropuktamine* dan *monascorubramine*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharni et al. (2013) dalam Maharani, (2021) pada 20 pasien rawat inap karena demam berdarah dengue, dimana 10 pasien diberikan suplemen beras ragi merah dengan aturan konsumsi satu sachet tiga kali sehari dilarutkan dalam 200 ml air dan 10 pasien lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplementasi beras ragi merah secara cepat meningkatkan jumlah trombosit pada pasien DBD > 100.000/L dibandingkan dengan pasien yang tidak menerima suplemen Angkak. Hal ini membuktikan bahwa minuman berkhasiat yang berasal dari angkak dapat menjadi solusi untuk mengatasi/mencegah penyakit demam berdarah di kalangan masyarakat Indonesia.

CV Arrohmah merupakan produsen produk minuman kesehatan Monascho yang terletak di Jl. Sunan Kalijogo, Kelurahan No. 28 B Talangsari, Kecamatan

Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 yang dirintis/didirikan oleh Bu Endah selaku pemilik usaha. Dalam mengolah produknya, CV Arrohmah masih menggunakan peralatan produksi sederhana yang bersifat konvensional dan semi manual. Hal tersebut membuat proses produksi minuman kesehatan Monascho masih memiliki skala kecil dan terbatas. Selain keterbatasan dalam aspek produksi, CV Arrohmah juga memiliki keterbatasan pada aspek lain seperti hukum yang belum memiliki izin BPOM dan masih berstatus CV, aspek pemasaran yang hanya memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce*, struktur organisasi dan pembagian tugas yang belum bekerja secara efektif, serta pencatatan keuangan yang masih menggunakan aplikasi sederhana sehingga mengakibatkan data keuangan rawan mengalami kerusakan atau data yang dihasilkan tidak akurat. Salah satu kompetitor yang bersaing dengan Monascho adalah jenis usaha yang memproduksi minuman tradisional beras kencur. Namun dari segi inovasi dan manfaat Monascho masih memiliki peluang lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Sebagai pelopor dalam usaha minuman kesehatan berbahan dasar angkak (beras fermentasi) yang telah mendapatkan sertifikat halal dan telah melakukan penelitian bersama lembaga LIPI, Monascho memiliki tingkat peluang besar dalam melakukan pengembangan usaha dan memperluas skala pemasaran produknya.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan suatu tindakan berupa analisis pengembangan usaha untuk mengetahui kinerja pada aspek-aspek yang ada dalam CV Arrohmah seperti aspek hukum, aspek pemasaran aspek produksi, aspek manajemen dan sumberdaya manusia, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang dapat dilakukan oleh CV Arrohmah dalam memperbaiki kinerja pada aspek-aspek yang ada serta melakukan pengembangan terhadap usahanya. Metode analisis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Decision Support System* (DSS) karena kesesuaian dari aplikasi DSS-UMKM versi 2.0 yang mencakup semua aspek yang dianalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dibahas lebih lanjut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan, dan aspek keuangan pada CV. Arrohmah?
2. Bagaimana strategi perbaikan yang bisa dilakukan perusahaan CV. Arrohmah dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menginterpretasikan kinerja dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada CV. Arrohmah.
2. Menganalisis dan menginterpretasikan strategi perbaikan yang bisa dilakukan perusahaan CV. Arrohmah dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini bisa berguna sebagai bahan evaluasi dalam hal perbaikan pengembangan usaha agroindustri pada CV. Arrohmah dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam penentuan strategi pengembangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa lebih dikembangkan lagi di kemudian hari seiring berkembangnya zaman.

3. Bagi Penulis

Teori ini dapat digunakan sebagai tolak ukur ilmu pengetahuan yang didapat pada saat perkuliahan dengan saat di lapangan. Sebagai salah satu upaya untuk memahami tentang manajemen sumber daya manusia serta menerapkan teori yang didapat saat perkuliahan.